

“Peran Keanekaragaman Hayati untuk Mendukung Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia”

Analisis Keragaan Pelaku Usaha Mikro Sektor Agribisnis dalam Mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Reni Jasmin Ardiana Indrardiarta, Endang Siti R, Joko Sutrisno

Universitas Sebelas Maret Surakarta
jasmin.ardiana@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan mengetahui karakteristik pelaku usaha mikro sektor agribisnis dalam mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro berdasarkan prinsip 5C di BRI Unit Baron. Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Unit Baron Kanca Solo Slamet Riyadi pada tahun 2017 yaitu sejumlah 57 responden yang merupakan debitur realisasi KUR Mikro sektor agribisnis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *NonProbability Sampling - Sampling Jenuh*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasikan arti data tersebut dengan mendeskripsikan atau menjelaskan. Berdasarkan analisis realisasi KUR sektor agribisnis di BRI Unit Baron, dapat diketahui mekanisme penyaluran KUR meliputi syarat dan ketentuan KUR Mikro serta tahapan penyaluran yaitu tahap pengajuan permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap pemberian putusan kredit, dan tahap realisasi pencairan kredit. Karakteristik pelaku usaha mikro agribisnis dalam mengakses KUR Mikro di BRI Unit Baron berdasarkan 5C memiliki “*Character*” yang baik sebesar 85,97 % dalam hal pembayaran kredit di tempat sebelumnya, dari prinsip “*Capacity*” sebagian besar responden memiliki pendapatan bersih sebesar Rp.1 Juta-2 Juta (40,35%) dengan penentuan jangka waktu 24 bulan (49,12%) responden, dari prinsip “*Capital*” sebagian besar responden memiliki aset kurang dari Rp.20 Juta (35,09%), dari prinsip “*Collateral*”sebesar 94,74% responden memberikan jaminan untuk diserahkan kepada pihak bank, dan dari prinsip “*Condition*” sebagian besar responden (38,60 %) memiliki pengalaman usaha kurang dari 5 tahun dan rata-rata memiliki pengalaman usaha selama 1 tahun.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, Mekanisme KUR Mikro, Kredit Mikro Agribisnis

Pendahuluan

Kredit memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena dapat membantu pelaku usaha mikro dan kecil yang sedang mengalami kesulitan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Harapannya adalah dengan adanya kredit yang diberikan, dapat memajukan kegiatan perekonomian, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membuka

lapangan kerja bagi yang membutuhkan. Dari sisi modal, sebagian besar pelaku usaha mikro dan kecil mengawali usahanya dengan modal sendiri dan hanya sebagian kecil yang telah memiliki akses terhadap lembaga keuangan dalam rangka memperoleh kredit usaha. Oleh karena itu modal seringkali menjadi kendala bagi pelaku usaha mikro dan kecil.

Realitas menunjukkan bahwa usaha mikro pada umumnya mengalami masalah dalam memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan kredit yang biasanya diukur dengan 5C, yaitu : *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Dari persyaratan 5C tersebut ada 2C yang sulit dipenuhi yaitu *capital* dan *collateral*. *Capital* berkaitan dengan persyaratan untuk memenuhi *capital adequacy ratio* (CAR) bagi para peminjam. Kesulitan ini terutama sering dihadapi oleh para pemodal kecil. Sedangkan *collateral* berkaitan dengan penyediaan jaminan atau agunan tambahan bagi peminjam (Retnowati *et al.*, 2017).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank terbesar milik pemerintah di Indonesia yang memiliki perhatian lebih terhadap sektor agribisnis skala mikro. KUR (Kredit Usaha Rakyat) merupakan salah satu program pemerintah dan merupakan unggulan BRI dalam membantu pengusaha agribisnis mikro dalam menyediakan modal berupa kredit atau pinjaman untuk mengembangkan usaha mikro yang *feasible* tapi belum *bankable*.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan (Kasmir, 2014). Pada umumnya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C.

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui mekanisme penyaluran KUR Mikro di BRI Unit Baron.
2. Mengetahui karakteristik pelaku usaha mikro sektor agribisnis dalam mengakses KUR Mikro berdasarkan prinsip 5C di BRI Unit Baron.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Unit Baron Kanca Solo Slamet Riyadi pada tahun 2017 yaitu sejumlah 57 responden yang merupakan debitur realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro sektor agribisnis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *NonProbability Sampling - Sampling Jenuh*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan pencatatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif analitis yang dilakukan

dengan menganalisis dan menginterpretasikan arti data tersebut dengan mendeskripsikan atau menjelaskan.

Hasil dan Pembahasan

Mekanisme Proses Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

Dari hasil penelitian di BRI Unit Baron, mekanisme penyaluran KUR Mikro meliputi syarat dan ketentuan serta prosedur/ tahapan penyaluran KUR Mikro. Berdasarkan syarat dan ketentuan KUR, menunjukkan bahwa pelaku usaha agribisnis yang mengakses KUR mikro sudah memenuhi segala persyaratan dan ketentuan KUR secara normatif, yaitu usaha produktif yang layak untuk dibiayai. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari jenis usaha yang dijalankan pelaku usaha agribisnis yang mengakses KUR di BRI Unit Baron, keseluruhannya merupakan usaha agribisnis *off farm*. Dimana usaha agribisnis *off farm* diyakini oleh pihak BRI Unit Baron merupakan usaha produktif yang dapat memberikan keuntungan sehingga mampu membayar kewajiban pokok maupun bunga pada jangka waktu yang telah ditentukan, pengalaman usaha rata-rata adalah 1 tahun dengan legalitas yang lengkap berupa KTP, KK, Surat Nikah dan Surat Keterangan Usaha (SKU) yang menunjukkan bahwa pelaku usaha benar benar memiliki usaha agribisnis tersebut. Untuk SIM meskipun dalam aturan normatif diperbolehkan namun sesuai dengan kebijakan pihak BRI Unit Baron hanya diperbolehkan KTP sebagai identitas diri dan ada tambahan Surat Nikah yang dipersyaratkan oleh pihak BRI Unit Baron dikarenakan ada kemungkinan nama di KTP, KK maupun Surat Nikah berbeda, sehingga diperlukan pemeriksaan SID BI terhadap keseluruhan nama yang ada di identitas diri calon debitur tersebut untuk mengetahui riwayat pinjaman sebelumnya.

Sebagian besar pelaku agribisnis yang mengakses KUR Mikro di BRI Unit Baron adalah Kredit Modal Kerja (KMK) dengan minimal plafond yang direalisasikan pada saat penelitian adalah sebesar Rp. 5.000.000 dan maksimal plafond yang terealisasi sebesar Rp. 25.000.000. Berdasarkan hasil penelitian mengenai jumlah plafond yang terealisasi, menunjukkan bahwa plafond KUR yang terealisasi di BRI Unit Baron sudah sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu maksimal Rp. 25.000.000. Dengan plafond tersebut merupakan pembelajaran bagi pelaku usaha mikro agribisnis untuk menjadi debitur yang bankable sehingga dapat meningkatkan usaha dan menjadi embrio debitur komersial sesuai dengan tujuan KUR. Suku bunga KUR Mikro pada saat penelitian adalah 0,41 % per bulan setara dengan suku bunga efektif sebesar 9% per tahun. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan KUR Mikro dimana suku bunga efektif maks 22% per tahun. Persyaratan terakhir mengenai

agunan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memakai agunan tambahan, namun agunan tambahan tersebut hanyalah sebagai pengikat secara moral agar pelaku usaha selaku debitur KUR Mikro memiliki rasa tanggung jawab untuk membayarkan kewajiban pokok dan bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Sedangkan agunan pokoknya adalah sesuai dengan ketentuan KUR Mikro, yaitu berupa kelayakan usaha agribisnis calon debitur.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda, namun berdasarkan hasil penelitian prosedur penyaluran KUR Mikro di BRI Unit Baron lebih singkat prosesnya dibandingkan dengan ketentuan prosedur kredit pada umumnya. Hal ini dikarenakan KUR Mikro merupakan program kredit untuk memudahkan calon debitur dalam mengakses kredit dilembaga perbankan khususnya BRI, sehingga mekanisme penyaluran KUR Mikro yang meliputi syarat, ketentuan dan prosedur KUR Mikro mudah dan cepat untuk diakses para pelaku usaha mikro.



Gambar 1. Mekanisme Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Baron

Tahapan/ prosedur penyaluran KUR Mikro di BRI Unit Baron meliputi :

1. Tahap pengajuan permohonan kredit dilakukan secara individual oleh calon debitur. Calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran dan menyerahkan syarat legalitas berupa KTP, KK dan Surat Nikah. Proses pendaftaran dan pengisian formulir pada dasarnya dilakukan oleh Customer Service. Namun demikian untuk mempermudah/ mempercepat pelayanan, mantri dapat membantu pendaftaran pada saat melakukan kunjungan di lapangan. Formulir yang telah diisi tersebut selanjutnya tetap diserahkan ke Customer Service untuk dimulai proses kelengkapan administrasi.
2. Tahap Analisis Kredit
Setiap proses kredit calon debitur KUR Mikro diwajibkan untuk dilakukan pengecekan pada Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (SID BI). kemudian Mantri KUR dari pihak BRI Unit Baron melakukan kunjungan ke rumah calon debitur dengan membawa Laporan Kunjungan Nasabah (LKN). Setelah Mantri melakukan kunjungan nasabah,

kemudian Mantri tersebut melakukan analisis dari hasil LKN tersebut. Dalam memberikan pelayanan KUR Mikro, mantri harus melakukan analisis kelayakan pemberian kredit dengan menggunakan analisis 5C. Hasil analisis akan dituangkan dalam formulir KUR Mikro sebagai dasar pertimbangan bagi pemutus dalam memberikan putusan kredit.

3. Tahap Pemberian Putusan Kredit

Calon debitur akan memperoleh keputusan kredit. Keputusan kredit dapat berupa persetujuan pemberian kredit sesuai dengan permohonan jumlah yang diajukan atau dapat juga berupa persetujuan kredit sebagian dari permohonan jumlah kredit yang diajukan. Pihak BRI Unit Baron akan memberitahukan perihal persetujuan kredit beberapa hari setelah pengajuan permohonan kredit. Biasanya keputusan pemberian kredit dilakukan 2-3 hari setelah tahap pengajuan permohonan KUR Mikro.

4. Tahap Realisasi Pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Calon debitur diminta untuk datang ke BRI Unit Baron kemudian melakukan tanda tangan perjanjian kredit dan menandatangani kwitansi yang berisi data plafond yang dicairkan, jumlah angsuran, jangka waktu serta tanggal angsuran yang harus dibayarkan calon debitur pada bulan berikutnya. Setelah itu debitur menunggu pencairan kredit di bagian teller.

Karakteristik Pelaku Usaha Mikro Sektor Agribisnis dalam Mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Berdasarkan Prinsip 5C

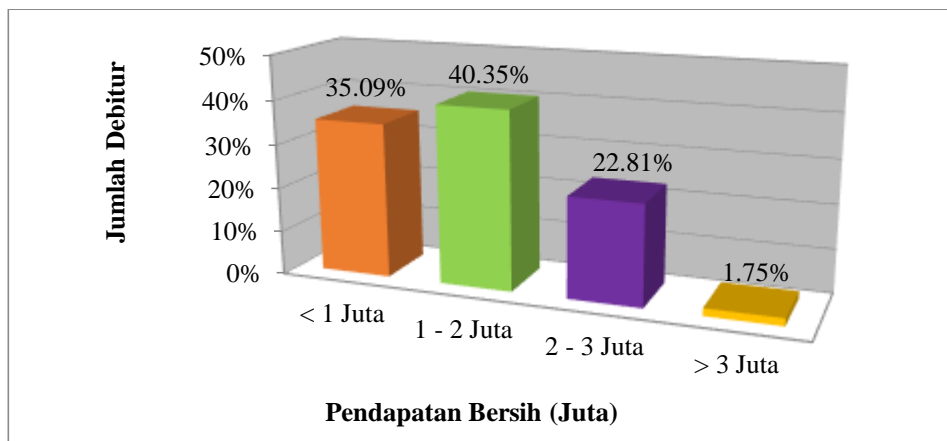
1. *Character* / Karakter

Variabel pengalaman kredit dikategorikan di dalam prinsip *Character*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui distribusi responden berdasarkan pengalaman kredit sebelumnya dimana 85,97 % responden memiliki karakter yang baik dalam hal pembayaran karena memiliki kelancaran dalam pembayaran kredit di tempat sebelumnya. Dan yang memiliki masalah keterlambatan dalam hal pembayaran angsuran hanya sebesar 14,03%. Hal ini dikarenakan program KUR merupakan program pemerintah dimana calon debitur tidak sedang menerima kredit program lain dari pemerintah kecuali KUR Mikro yang dibuktikan dengan hasil SID BI pada saat permohonan kredit diajukan, disamping itu dapat sedang menerima kredit konsumtif serta KUR Mikro di BRI dengan kolektibilitas 6 bulan lancar. Sedangkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di BRI Unit Baron sebagian besar pengusaha agribisnis dijalankan oleh perempuan dengan persentase 52,63% dan sisanya 47,37% dijalankan oleh laki-laki, hal ini dikarenakan jenis usaha yang dijalankan sebagian besar

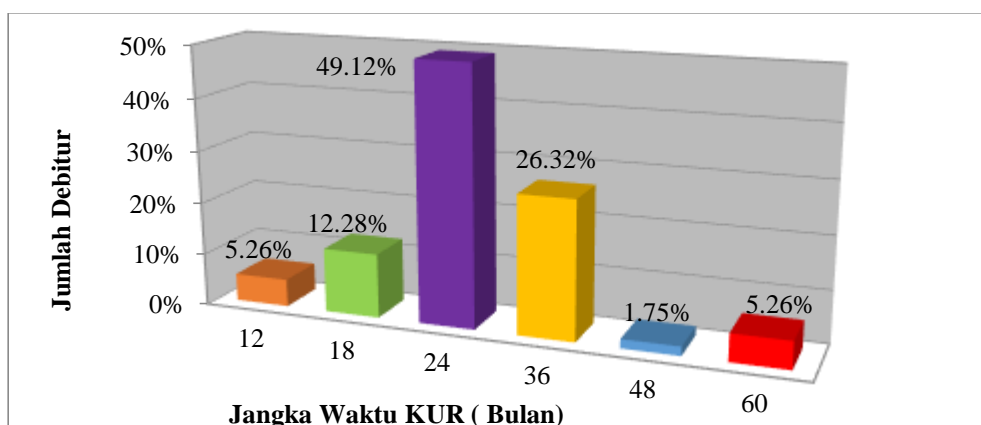
adalah konveksi dan usaha makanan. Dimana usaha konveksi cenderung lebih banyak dijalankan oleh perempuan begitu pula usaha makanan sehingga pelaku usaha agribisnis perempuan diyakini oleh pihak BRI Unit Baron mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya.

2. *Capacity/ Kapasitas / Kemampuan*

Tingkat pendapatan merupakan kriteria yang menunjukkan kapasitas usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha agribisnis. Berdasarkan Grafik 1. diketahui bahwa prosentase tertinggi memiliki pendapatan bersih sebesar Rp.1 Juta - 2 Juta. Pendapatan bersih yang diketahui tidak terlalu besar ini dikarenakan usaha agribisnis yang dijalankan pelaku usaha calon debitur KUR berada pada skala usaha mikro/ kecil sesuai dengan ketentuan KUR Mikro bahwa usaha yang dibiayai merupakan usaha embrio yang mampu berkembang secara berkesinambungan.



Gambar 2. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Bersih



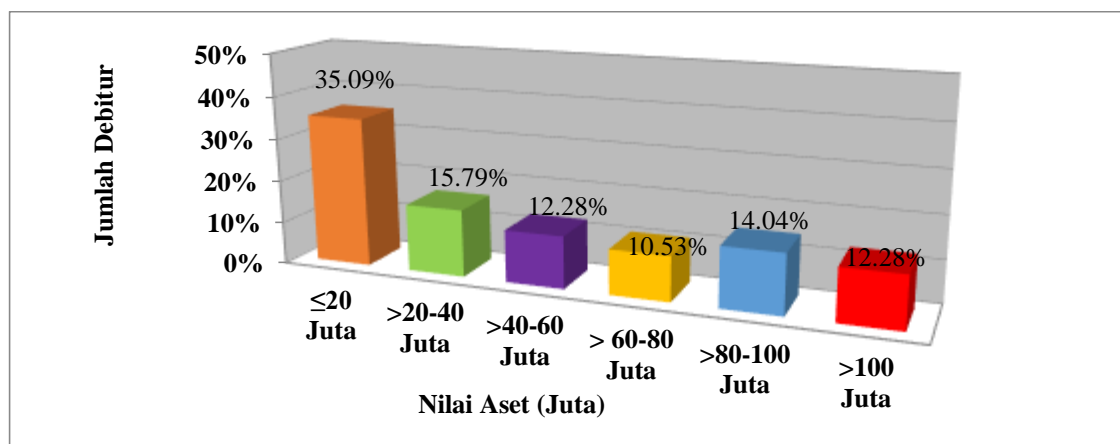
Gambar 3. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Jangka Waktu KUR

Sedangkan untuk pemilihan jangka waktu kredit, sebagian besar responden memiliki jangka waktu kredit 24 bulan dengan prosentase 49,12%. Hal ini dikarenakan pemilihan

jangka waktu berpengaruh terhadap jumlah angsuran yang dapat dibayarkan secara tepat waktu sehingga harus disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh calon debitur.

3. *Capital* / Nilai Aset atau Harta.

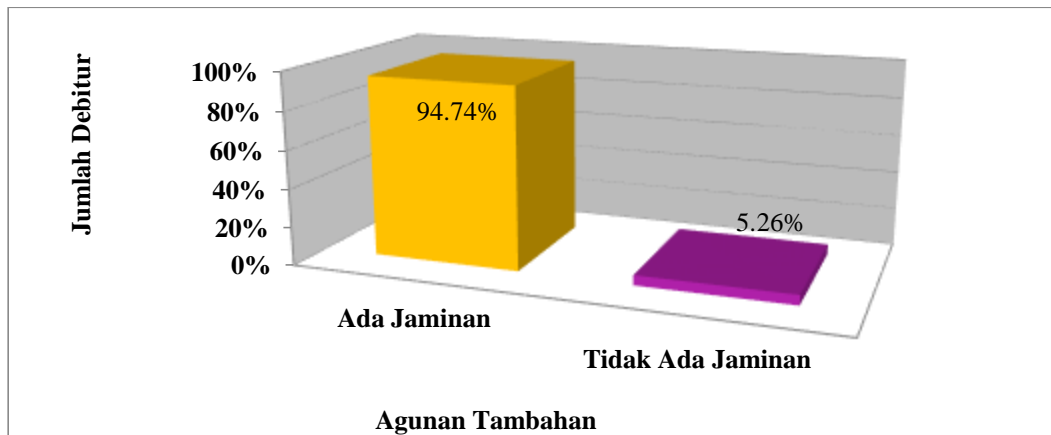
Dari jumlah aset yang dimiliki oleh calon debitur, menunjukkan sebagian besar responden memiliki aset kurang dari Rp. 20 Juta (35,09%). Hal ini dikarenakan skala usaha calon debitur KUR BRI Unit Baron merupakan skala mikro. Dan hal tersebut sesuai dengan tujuan dari KUR dimana KUR digunakan untuk memberikan bantuan modal bagi usaha dengan skala usaha mikro. Namun ada pula 7 orang debitur (12,28%) yang memiliki nilai aset diatas Rp. 100 Juta, hal ini dikarenakan pelaku usaha agribisnis tersebut sudah memiliki usaha sejak lama sehingga sudah menimbun aset atau modal yang lebih besar daripada pelaku usaha agribisnis lain. Disamping itu ada pula karena aset tersebut merupakan warisan keluarga turun temurun.



Gambar 4. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Aset

4. *Collateral* (Jaminan)

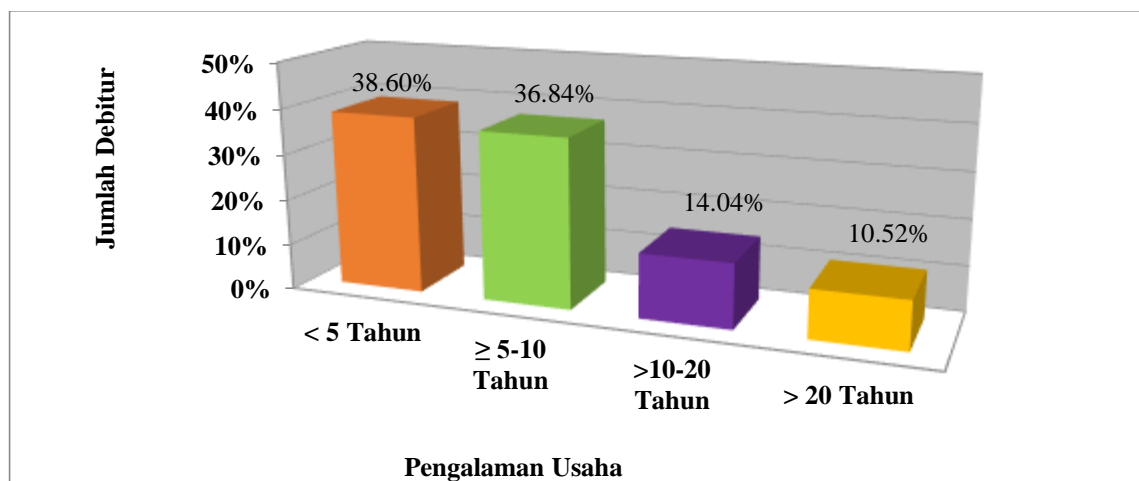
Berdasarkan distribusi responden sebesar 94,74 % calon debitur memberikan jaminan untuk diserahkan kepada pihak Bank baik berupa BPKB motor, mobil maupun SHM sedangkan yang tidak memberikan jaminan hanya sejumlah 3 orang (5,26%). Hal ini dikarenakan, jaminan tersebut hanya sebagai pengikat moral agar calon debitur tidak serta merta diberikan kredit secara cuma cuma tanpa memakai agunan seperti layaknya kredit komersial.



Gambar 5. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Jaminan Tambahan

5. *Condition* (Kondisi)

Dari pengalaman usaha responden dapat diketahui bahwa sebagian besar (38,60 %) responden memiliki pengalaman usaha kurang dari 5 tahun dan rata-rata memiliki pengalaman usaha selama 1 tahun. Hal ini dikarenakan peraturan normatif KUR mensyaratkan pengalaman usaha hanya minimal 6 bulan saja sudah dapat dibiayai oleh pihak BRI Unit Baron. Sehingga banyak pelaku usaha mikro agribisnis yang masih embrio mengajukan permohonan pembiayaan KUR Mikro.



Gambar 6. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Mekanisme penyaluran KUR Mikro di BRI Unit Baron meliputi syarat, ketentuan dan prosedur/tahapan penyaluran KUR Mikro. Syarat dan Ketentuan KUR Mikro adalah KTP, KK, Surat Nikah dan SKU. Tahapan proses penyaluran KUR Mikro meliputi : a) Tahap pengajuan permohonan kredit, b) Tahap analisis kredit, c) Tahap pemberian putusan kredit, d) Tahap pencairan realisasi kredit.

2. Karakteristik pelaku usaha mikro agribisnis dalam mengakses KUR Mikro di BRI Unit Baron berdasarkan 5C memiliki “*Character*” yang baik sebesar 85,97 % dalam hal pembayaran kredit di tempat sebelumnya, dari prinsip “*Capacity*” sebagian besar responden memiliki pendapatan bersih sebesar Rp.1 Juta - 2 Juta (40,35%) dengan penentuan jangka waktu 24 bulan (49,12%) responden, dari prinsip “*Capital*” sebagian besar responden memiliki aset kurang dari Rp.20 Juta (35,09%), dari prinsip “*Collateral*”sebesar 94,74% responden memberikan jaminan untuk diserahkan kepada pihak bank, dan dari prinsip “*Condition*” sebagian besar responden (38,60 %) memiliki pengalaman usaha kurang dari 5 tahun dan rata-rata memiliki pengalaman usaha selama 1 tahun.

Saran

Perlu adanya sosialisasi kepada pelaku usaha agribisnis mikro mengenai mekanisme penyaluran KUR agar semakin banyak pelaku usaha agribisnis mikro lainnya yang mengakses KUR Mikro.

Ucapan Terimakasih

1. Terimakasih kepada pihak BRI Unit Baron dan Kanca Solo Slamet Riyadi yang memberikan izin penelitian dan membantu peneliti di dalam proses penelitian sampai dengan selesai.
2. Terimakasih kepada Prof.Dr.Ir Endang Siti R, MS dan Dr.Ir.Joko Sutrisno, MP selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan pengarahan sampai dengan selesai.

Daftar Pustaka

- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. JPT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2017. *KUR*. kur.ekon.go.id diakses tanggal 13 September 2017.
- Retnowati, Tutiek., Widyawati & Suwardi. 2017. *Kebijakan Pengembangan UKM Berbasis Ekonomi Kerakyatan di Jawa Timur*. Narotama University Press. Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan Ke 9*. CV Alfabeta. Bandung.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. CV Tarsito. Bandung.